

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN
MOTIVASIBELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (Eksperimen pada siswa MTsN di Kota Serang)**

Opan Ahmad Solihin
MTsN 1 Kota Serang
Serang, Indonesia
kangopan86@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa MTs. Jika memang ada pengaruh yang positif dan signifikan maka seberapa kuat pengaruh penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan dengan model analisis *treatment by level*. Jenis pengujian yang digunakan adalah Anova Dua Arah. Eksperimen dilakukan pada dua kelompok/sampel dimana masing-masing kelompok diberi perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Kelompok pertama diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok kedua diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi dua kategori menurut jenis motivasi belajar, yaitu kelompok yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan rendah. Data tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa melalui tes terhadap responden. Tes tersebut dilakukan langsung oleh peneliti, untuk tes motivasi belajar dilaksanakan sebelum proses pembelajaran, sedangkan tes hasil belajar dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Hasil penelitian : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar PKN siswa MTsN Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,018 < 0,05 dan Fhitung = 5,966. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PKN siswa MTsN Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 25,862. 3) Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa MTsN Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 16,356.

Kata Kunci : model pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent of the influence of the use of learning models and learning motivation on the learning outcomes of Citizenship Education, especially on Citizenship Education subjects for MTs students. If indeed there is a positive and significant influence then how strong is the influence of the use of learning models and learning motivation on the learning outcomes of Citizenship Education subjects. The research method used is an

experiment and with a treatment by level analysis model. The type of test used is Two-Way Anova. Experiments were carried out in two groups / samples where each group was treated differently. The first group was taught using a problem-based learning model, while the second group was taught using conventional learning models. Each group was divided into two categories according to the type of learning motivation, namely the group that had high and low learning motivation. Data about learning motivation and student learning outcomes through tests on respondents. The test is carried out directly by the researcher, for the learning motivation test carried out before the learning process, while the learning outcome test is carried out after the learning process is complete.

The results of the study: 1) There is a significant effect of the learning model on the PKn learning outcomes of the students of Serang City MTsN. This is evidenced by the Sig = 0.018 <0.05 and F count = 5.966. 2) There is a significant effect of students' learning motivation on PKn learning outcomes in Serang City MTsN students. This is evidenced by the Sig value = 0,000 <0,05 and F count = 25,862. 3) There is a significant interactive influence on the learning model and learning motivation on the PKn learning outcomes of Serang City MTsN students. This is evidenced by the Sig = 0,000 <0.05 and F count = 16,356.

Keywords: *learning models, learning motivation, learning outcom*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di masa depan harus menekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ditujukan untuk mencapai keunggulan bangsa. Investasi sumber daya manusia (SDM) merupakan tanggung jawab semua sektor pembangunan, atau tanggung jawab multisektor didalam suatu kesatuan secara integral. Salah satu sektor terpenting yang memiliki kontribusi secara langsung terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai katalisator utama pengembangan sumber daya manusia, dengan anggapan bahwa semakin terdidik seseorang, semakin tinggi pula kesadaran terhadap segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan suatu kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (*excellence*) dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai faktor terpenting dalam meningkatkan daya saing di era global.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan proses interaksi manusia yang ditandai adanya keseimbangan antara

kedaulatan subjek siswa dengan kompetensi seorang pendidik. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi dalam upaya membangun manusia mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata.

Motivasi itu sendiri berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang, untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman A.M, 2017:75). Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh guru, model pembelajaran yang berorientasi pada pelajaran. Oleh sebab itu pendidik bertugas untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai peradaban yang maju melalui perwujudan suasana belajar yang kondusif, aktivitas

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta proses pembelajaran yang reatif.

Menurut Martinis Yamin (2007:27). Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa-siswa yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecahkan permasalahan. Sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam hal ini pendidik harus merancang proses pembelajaran agar materi pembelajaran menjadi bermakna. Karena pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran harus memberi kompetensi berupa kecakapan hidup pada siswa sehingga mampu memberi bekal untuk memecahkan berbagai permasalahan kehidupan dikemudian hari, bila tiba saatnya mereka terjun dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka dalam hal ini bagaimana pendidik merancang pembelajaran agar dapat dikuasai oleh siswa dan mampu untuk memberi bekal kecakapan hidupnya.

Belajar akan lebih bermakna bila siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi ternyata hanya berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek (*short term memory*) dan kurang berhasil dalam membekali siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupannya. Dengan adanya hal tersebut diatas

maka diperlukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, menarik, melibatkan siswa secara aktif, menyenangkan dengan meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Sejalan dengan hal tersebut lebih lanjut E.Mulyasa (2007:86) mengemukakan bahwa: secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan tehnik kerja kelompok kecil, penugasan, dan mensponsori pelaksanaan proyek. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan alternatif tindakan untuk memecahkan masalah yang diterapkan dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran sekaligus peningkatan prestasi belajar.

Pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan istilah *Problem Based Learning*, pada awalnya dirancang untuk program *graduate* bidang kesehatan oleh Barrows yang kemudian diadaptasi untuk program akademik kependidikan oleh Stepin Gallagher. *Problem Based Learning* ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi kognitif modern yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang mana siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran. *Problem Based Learning* diturunkan dari teori bahwa belajar adalah proses dimana siswa

secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan *Problem Based Learning* sebagai suatu pendekatan yang dipandang dapat memenuhi keperluan ini, yaitu siswa dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, dan guru hanya berperan memfasilitasi terjadinya proses belajar, memotivasi siswa dan memonitor proses pemecahan masalah.

Penelitian ini akan membuktikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan motivasi siswa. Pertimbangan mengangkat model pembelajaran ini adalah bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang secara teoritis mampu mengembangkan berbagai aspek kompetensi siswa guna meningkatkan hasil belajarnya, namun model ini belum diterapkan secara konsisten oleh sebagian besar guru PKn. Sedangkan *Konvensional* merupakan model konvensional yang sudah mendarah daging dalam pembelajaran guru-guru PKn namun demikian implementasinya juga belum memenuhi standar Konvensional. Penelitian ini mengekperimenkan model pembelajaran tersebut sehingga diperoleh kesimpulan efek masing-masing model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, yang pada akhirnya memberi referensi kepada guru PKn dalam mendesain pembelajaran.

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil

belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota Serang?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh interaktif model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota serang?

Dari rumusan masalah diatas tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota serang.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota serang.
3. Pengaruh interaktif model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota serang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dan eksperimen dengan model analisis *treatment by level*. Jenis pengujian yang digunakan adalah Anova dua Arah. Eksperimen dilakukan pada dua kelompok/sampel dimana masing-masing kelompok diberi perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Kelompok pertama diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok kedua diajar dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional. Masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi dua kategori menurut motivasi belajar siswa, yaitu kelompok yang mempunyai motivasi belajar siswa kategori tinggi dan kelompok yang mempunyai motivasi belajar siswa kategori rendah.

Tabel 3.3. Desain Penelitian

Level: Motivasi Belajar (B)	Treatment: Model Pembelajaran (A)		ΣB
	Berbasis masalah (A1)	Konvensional (A2)	
Tinggi (B1)	Y 11	Y 12	$\Sigma B1$
Rendah (B2)	Y 21	Y 22	$\Sigma B2$
ΣA	$\Sigma A1$	$\Sigma A2$	

Sesuai dengan desain penelitian diatas, maka data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- Data motivasi belajar siswa
- Data hasil belajar siswa pada pelajaran PKn

Sumber data untuk data tentang motivasi belajar siswa adalah jawaban yang diberikan oleh responden/anggota sampel atas angket/kuisisioner yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan sumber data untuk data tentang hasil belajar siswa pada pelajaran PKn adalah jawaban yang diberikan oleh responden atas soal yang diberikan oleh peneliti.

Teknik mendapatkan data untuk data tentang hasil belajar siswa pada pelajaran PKn adalah dengan melaksanakan tes setelah proses pembelajaran materi yang dieksperimenkan selesai. Dua kelompok eksperimen tersebut diuji

dengan soal yang sama. Sedangkan teknik mendapatkan data untuk data tentang motivasi belajar siswa adalah dengan menyebarkan angket/kuisisioner kepada responden. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa para responden. Responden diminta untuk menjawab semua pertanyaan yang ada di angket dengan jujur sesuai dengan kondisi yang ada pada dirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Setelah dilakukan penelitian maka hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut. Untuk pengujian hipotesis-hipotesis seperti yang tertulis digunakan bantuan komputer dengan aplikasi program SPSS 20.0. Analisis yang digunakan adalah Anova Dua Arah. Keputusan signifikansinya adalah dengan memperhatikan *output* program SPSS yaitu nilai pada kolom *Sig* tabel *Test of Between-Subjects Effects* untuk baris yang bersesuaian dengan masing-masing variabel dan interaksi dua variabel tersebut. Kriterianya adalah jika $Sig < 0,05$ maka hasil pengujiannya adalah signifikan. Dengan kata lain ada pengaruh untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan ada pengaruh interaksi dua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan pengujian Anova Dua Arah tersebut seperti terlihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Pengujian Hipotesis Interaksi

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: Hasil_Belajar_PKn

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2934.668 ^a	3	978.223	16.061	.000
Intercept	362629.785	1	362629.785	5954.028	.000
Model_Pembelajaran	363.379	1	363.379	5.966	.018
Motivasi_Belajar	1575.098	1	1575.098	25.862	.000
Model_Pembelajaran * Motivasi_Belajar	996.191	1	996.191	16.356	.000
Error	3654.297	60	60.905		
Total	369218.750	64			
Corrected Total	6588.965	63			

a. R Squared = .445 (Adjusted R Squared = .418)

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, maka pembuktian hipotesis-hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan
Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

: = tidak terdapat

perbedaan antara hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

: terdapat perbedaan antara hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk pengujian hipotesis ini adalah dengan memperhatikan nilai *Sig* pada tabel *Test of Between-Subjects Effects* untuk baris Model Pembelajaran dengan ketentuan jika kurang

dari 0,05 maka hasil pengujian tersebut signifikan atau ditolak.

Pada Tabel 4.11 terlihat bahwa untuk baris **Model Pembelajaran** nilai *Sig* adalah $0,018 < 0,05$ dan $F_h = 5,966$. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan hasil belajar PKn yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, atau memang ada pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pelajaran PKn.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan
: = tidak terdapat

perbedaan antara hasil belajar PKn yang mempunyai motivasi belajar siswa tinggi dengan hasil

: terdapat perbedaan antara hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan ketentuan di atas, maka untuk pengujian hipotesis ini adalah dengan memperhatikan nilai *Sig* pada tabel *Test of Between-Subjects Effects* untuk baris **Motivasi Belajar** dengan ketentuan jika kurang dari 0,05 maka hasil pengujian tersebut signifikan atau ditolak.

Pada Tabel 4.11 terlihat bahwa untuk baris **Motivasi_Belajar** nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan F_h 25,862 maka ditolak sehingga diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara hasil belajar PKn yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, atau memang ada pengaruh penggunaan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa.

3. Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$: A \times B = 0 \quad \text{Tidak}$$

terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn

$$: A \times B \neq 0$$

Terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKn

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk pengujian hipotesis ini adalah dengan memperhatikan nilai Sig pada tabel *Test of Between-Subjects Effects* untuk baris **Model_Pembelajaran** * **Motivasi_Belajar** dengan ketentuan jika kurang dari 0,05 maka hasil pengujian tersebut signifikan atau ditolak.

Pada tabel 4.11 terlihat bahwa untuk baris **Model_Pembelajaran** * **Motivasi_Belajar** nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan F_h 16,356 yang berarti ditolak dan diterima. Dengan kata

lain memang ada pengaruh interaksi pengguna model belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PKn.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PKn

Dari deskripsi data penelitian diperoleh bahwa pada kelompok pertama, yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dari 32 siswa responden diperoleh rata-rata nilai tes sebesar 77,66 dengan simpangan baku 11,78, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 orang atau 68,78%. Sedangkan pada kelompok kedua, yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dari 32 siswa responden diperoleh rata-rata skor tes sebesar 72,89 dengan simpangan baku 7,88 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 orang atau 59,38%. Dari data tersebut telah dibuktikan bahwa dua buah sample yang telah dipilih mempunyai distribusi normal dan homogen.

Setelah dilakukan analisis perbandingan dengan menggunakan pengujian Anova Dua Arah melalui bantuan program SPSS 20.0 ternyata diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,966 > F_{tabel} = 4,00$ dan nilai Sig = $0,018 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa diterimanya hipotesis tandingan (H_1) dan menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. Hal ini

mengandung arti bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) lebih efektif dibanding dengan penggunaan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran pelajaran PKn.

Menurut kajian teori, penggunaan model pembelajaran hendaknya sesuai dengan materi pelajaran atau pokok bahasan yang diberikan sehingga efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik. Tujuan pembelajaran tersebut sudah dijabarkan dalam standar kompetensi yang hendak dicapai dalam tiap mata pelajaran. Standar kompetensi selanjutnya oleh guru mata pelajaran dijabarkan lebih terperinci melalui tujuan instruksional khusus/indikator.

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), maka siswa dapat berpikir kritis dan ilmiah dalam memecahkan atau menjawab permasalahan. Siswa tidak hanya sekedar mengetahui melalui hapalan teori akan tetapi mereka juga dituntut secara sederhana untuk menemukan atau membuktikan permasalahan-permasalahan yang mereka pelajari di dalam kelas.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diberikan permasalahan sederhana yang mereka lihat dan alami sehari-hari untuk mencari jawabannya melalui observasi langsung di lapangan. Dengan model ini siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Permasalahan yang dipecahkan adalah masalah yang sederhana

sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Dengan model *Problem Based Learning* (PBL) secara teoritis akan menggugah dan menggerakkan daya pikir siswa karena siswa dilatih untuk peka terhadap permasalahan sekaligus upaya untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah.

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian teori secara verbal dari seorang guru pada siswa berupa teori generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti yang mendukung, siswa hanya menerima saja informasi yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibanding dengan belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembuktian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PKn

Berdasarkan deskripsi data penelitian diperoleh bahwa hasil belajar PKn pada kelompok yang mempunyai motivasi belajar siswa tinggi, dari 32 siswa responden diperoleh rata-rata tes sebesar 80,23 dengan simpangan baku 9,95, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 orang atau 81,25%. Sedangkan pada kelompok kedua, yaitu kelompok yang mempunyai motivasi belajar siswa rendah, dari 32 siswa responden diperoleh rata-rata skor

tes sebesar 70,31 dengan simpangan baku 7,92 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 orang atau 46,88%. Dari data tersebut telah dibuktikan bahwa dua buah sampel yang telah dipilih mempunyai distribusi normal dan homogen.

Setelah dilakukan analisis perbandingan dengan menggunakan pengujian Anova Dua Arah melalui bantuan program SPSS 20.0 ternyata diperoleh nilai $F_{hitung} = 25,862 > F_{tabel} = 4,00$ dan nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa diterimanya hipotesis tandingan (H_1) dan menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar PKn yang mempunyai motivasi belajar siswa tinggi lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hasil belajar PKn yang mempunyai motivasi belajar siswa rendah. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PKn.

Menurut kajian teori, seseorang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk berhasil. Motivasi disini merupakan fungsi dari tiga variable, yaitu 1) harapan untuk melakukan tugas dan berhasil, 2) persepsi tentang nilai tugas tersebut, dan 3) kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses. Sehingga guru perlu mengetahui sejauh mana kebutuhan siswanya untuk berhasil, dengan demikian mereka dapat memanipulasi motivasi yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang sesuai untuk siswanya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan hasil belajar dapat

tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak mungkin melakukan aktivitas belajarnya.

Tingkat motivasi sendiri dapat dikelompokkan menjadi kelompok motivasi tinggi dan kelompok motivasi rendah. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi tinggi diduga dapat mencapai prestasi yang tinggi dari siswa yang mempunyai tingkat motivasi rendah. Karena dengan tingkat motivasi tinggi, siswa akan selalu bekerja keras, tangguh, tidak mudah putus asa, berorientasi kedepan, menyayangi tugas yang memiliki tingkat kesulitan, menyukai balikan yang cepat, dan efisien mengenai prestasinya serta mandiri juga bertanggung jawab dalam memecahkan masalah, mempunyai kepercayaan diri, tidak membuang waktu, mempunyai kemauan, serta selalu lebih baik dari orang lain.

Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Pembuktian tersebut sesuai dengan kajian teori yang ada. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

3. Pengaruh Interaksi Penggunaan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PKn

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan pengujian Anova Dua Arah melalui bantuan program SPSS 20.0 diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,356 >$ dari $F_{tabel} = 3,32$, dan juga nilai $Sig =$

0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tandingan (H_1) diterima, dan berarti terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain bahwa penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan motivasi belajar siswa yang tinggi menyebabkan hasil belajar PKn siswa lebih baik dibanding penggunaan model pembelajaran konvensional dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Menurut kajian teori, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya model pembelajaran yang diterapkan guru dan tingkat motivasi siswa. Dari kedua model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* dan Konvensional diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Berdasarkan teori dan karakteristiknya yang telah dibahas dalam kajian pustaka, diduga model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan, namun demikian belum dapat dijamin hal tersebut berlaku bagi kelompok tingkat motivasi yang berbeda. Oleh sebab itu ada kecenderungan terjadinya interaksi antar variable-variabel tersebut.

Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi diduga memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, apalagi didukung dengan adanya berbagai upaya dalam proses pembelajarannya. Dalam kaitan ini model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Konvensional memiliki

peranan yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah diharapkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) maupun konvensional dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jadi dapat diduga:

1) siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berinteraksi positif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan tingkat motivasi tinggi terhadap hasil belajar PKn. 2) siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berinteraksi positif dibandingkan dengan model konvensional dengan tingkat motivasi rendah terhadap hasil belajar PKn. 3) siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran konvensional akan berinteraksi positif dibandingkan dengan tingkat motivasi rendah terhadap hasil belajar PKn.

Hal tersebut tentunya sesuai dengan hasil penelitian, dimana hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain bahwa penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa MTsN Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,018 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 5,966$. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran berbasis masalah menyebabkan hasil belajar siswa lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PKn siswa MTsN Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 25,862$. Dalam hal ini siswa yang mempunyai motivasi belajar siswa yang tinggi hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar siswa yang rendah.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa MTsN Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 16,356$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Purnama, 2000. *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pembina UGM Yogyakarta.
- Alisuf, Sobri, M, 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. CV. Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 1995. *Manajemen Penelitian*. Rineksa Cipta. Jakarta.
-, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineksa Cipta, Jakarta.
-, 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
-, 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineksi Cipta. Jakarta
- Art, Pustaka. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta. 2005. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Ashari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Dina Utama. Semarang
- Azwar, Saefudin. 2005. *Prestasi, Fungsi, dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bungin, B. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineksa Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Grafindo. Jakarta.
- Gani, Ruslan A. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Angkasa. Bandung.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung. 2010. PT. Refika Aditama. Jakarta.
- Hakim, T. 2001. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.

- Hariyono, Amirul Hadi. 1988. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hudoyo, Herman. 1998. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya. Internal Lingkungan Sekolah Jakarta.
- Kardiwan, Yuyus, dkk. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta. 2013. Erlangga.
- Kerlinger, Fred N. 1990. *Azaz-azas Penelitian Behavior*. Terjemahan Landung R. Simatupang. Gajah Mada University Press. Bandung.
- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Manajemen: Analize, Planning, Implementation, and Control 9th Edition*. Prentice Hall International, Int New Jersey.
- Muhibin, Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, S. 1995. *Diklatik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Neolaka, Amos. 2016. *Metode Penelitian dan Statistik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, M, Ngalim. 2003. *Tehnik-Tehnik Evaluasi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
-, 2004. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pujiastuti, Sri, Rahayu. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta.
- Ramadhan, Syahrul. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. 2010. Hasanah Media Tama
- Sugoyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta. Bandung.
- Usman, Husaini. 2006. *Pengantar Statistik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: 2005. Lintas Media.